

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian mengenai perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas yang berada di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mempelajari tentang fenomena yang terjadi pada perilaku remaja dalam memanfaatkan taman.

Hal ini diungkapkan oleh Ikbar (2012, hlm. 146) “Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruksivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Menurut Bogdan (dalam Moleong 2012, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah ‘Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Adapun menurut Cresswell (1998, hlm. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informations, and conducts the study in a natural setting.

Maksudnya penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologi terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistic, meneliti kata-kata, laporan-laporan, memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Pada penjelasan diatas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan tiga alasan. *Pertama* permasalahan yang dikaji dalam penelitian perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman sebagai ruang publik di Taman Duta

Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan subjek penelitian yang dikaji tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya *Ketiga*, bahwa suatu perilaku sosial manusia tidak hanya diukur oleh perhitungan statistik akan tetapi dapat dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif karena setiap perilaku sosial manusia juga mempunyai makna tersendiri. Dengan demikian peneliti dapat mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan secara mendalam pada permasalahan Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Memanfaatkan Taman Sebagai Ruang Publik.

2. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat untuk menjawab permasalahan mengenai perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman di taman duta telaga mas, maka peneliti memilih salah satu strategi dari penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Menurut Stake dalam (Creswell, 2009, hlm. 52) bahwa ” studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu”.

Kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Sedangkan menurut Arikunto (1998, hlm. 115) yaitu:

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Jadi dalam penelitian studi kasus ini subjek yang diteliti sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi tentang Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya meliputi daerah dan subjek yang sangat sempit yaitu para remaja yang berada di Taman

Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data-data, menyusun, mengaplikasikan, dan menginterpretasikan.

Metode studi kasus juga dijelaskan Cresswell (1998, hlm 61) bahwa *"A case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context"*, artinya bahwa metode kasus adalah suatu explorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Dengan demikian peneliti bisa mendeskripsikan mengenai bentuk bentuk perilaku remaja, upaya dan dampak yang terjadi bagi masyarakat setempat terhadap perilaku menyimpang remaja yang tidak memanfaatkan taman dengan semestinya yang berada di Taman Tega Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dimintai atau diambil informasi mengenai sesuatu yang akan diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 145) "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan."

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi khususnya remaja yang berada di Taman Duta Telaga Mas sebagai subjek kunci sedangkan tokoh masyarakat seperti Ketua FORKOM RW Dumas, Ketua FSMM Dumas, POLSEK Bekasi Utara, dan petugas keamanan setempat sebagai subjek pendukung. Dengan begitu pada tujuan penelitian dengan harapan dapat mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya khususnya para remaja yang berada di Taman Duta Telaga Mas.

Penentuan subjek penelitian didapatkan secara Teknik Sampling yaitu sebuah teknik yang biasa digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan dua teknik pertama teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Maksudnya adalah subjek dari penelitian ini relative sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif, akan tetapi jumlah dari subjek penelitian ini bisa bertambah sesuai dari kebutuhan akan tujuan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 53-54) menyatakan bahwa :

“*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Teknik *snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak hanya berasal dari satu sumber data saja, informan juga nantinya akan menunjuk orang-orang atau sumber sumber lainnya yang bisa memberikan informasi informasi sampai si peneliti mendapatkan titik jenuh dari semua informan yang telah dia wawancarai untuk diminta keterangan dari informasi penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 54) menyatakan bahwa:

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Banyaknya jumlah dari subjek penelitian ini dilakukan karena alasan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber data yang ada, serta peneliti akan berhenti mencari subjek penelitian sampai data yang didapatkan mencapai titik jenuh artinya bahwa data dari setiap informan atau sumber data hasilnya sama tidak ada lagi perubahan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nasution (1996. hlm. 32-33) bahwa, “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan maksudnya adalah responden atau informan berikutnya tidak akan mendapatkan informasi yang dianggap penting atau

berarti lagi karena sudah mendapatkan informasi yang hasilnya sama dengan informan yang sebelumnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Alasan penulis untuk memilih Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi karena taman inilah yang selalu menjadi tempat dikunjungi oleh para banyak remaja baik siang maupun malam, dan para remaja lebih banyak ada di taman ini pada malam hari apalagi pada tiap-tiap malam minggu untuk melakukan perbuatan asusila dan mabuk-mabukan, dikarena taman yang cukup nyaman bagi mereka untuk melakukan penyimpangan tersebut.

C. Instrument Penelitian

Menurut Ikbar (2012, hlm. 186) menyatakan bahwa penentuan instrument, “Instrument penelitian tidak bersifat eksternal, melainkan bersifat internal yaitu peneliti sendiri sebagai instrument (*human instrument*)”.

Menurut Locke (dalam Creswell 2010, hlm. 264) menyatakan bahwa: ‘Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan’.

Dari penjelasan diatas, maka tidak dapat dipungkiri yang menjadi instrument dalam penelitian ini sendiri adalah si peneliti untuk mengungkap fakta yang ada dalam permasalahan sosial. Peneliti disinilah yang akan melaksanakan dan merencanakan prosedur-prosedur penelitian dengan dibantu wawancara dan observasi langsung untuk memudahkan peneliti dalam penelitian studi kasus ini.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Lincoln (1985, hlm. 39) bahwa ”Peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama”. Dimana peneliti akan terjun langsung kedalam subjek-subjek yang akan diteliti di daerah Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi sesuai dengan pedoman penelitian ilmiah. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi literatur, serta studi dokumentasi.

Didalam penelitian ini peneliti membaaur dan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat disekitar lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas. Keberhasilan penelitian ini tergantung kepada peneliti bagaimana seorang peneliti dapat menguasai lapangan dan juga menguasai akan pedoman penelitian kualitatif.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti mempersiapkan dan merancang langkah-langkah penelitian, baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian sebagai objek atau fokus yang akan diteliti, dimana tempat yang dipilih mempunyai suatu kondisi masalah sosial yang harus diteliti. Peneliti memilih tempat sebagai suatu objek penelitian tepatnya di Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi).

Kemudian setelah peneliti memilih tempat sebagai objek penelitian, maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi atau mengamati tempat penelitian.

2. Penyusunan Instrument

Penyusunan instrument dilakukan melalui proses bimbingan dengan dua dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Prodi Pendidikan Sosiologi. Setelah melalui proses bimbingan dan telah selesai dalam menyusun instrument penelitian (pedoman wawancara), maka diharapkan memperoleh data yang valid dari informan yaitu para remaja yang memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas serta para tokoh masyarakat seperti Forkom RW, FSMM Dumas, Polsek Bekasi Utara, dan Keamanan Taman.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian kelapangan, peneliti harus melakukan atau menempuh perizinan penelitian. Perizinan penelitian dimaksudkan agar peneliti mendapat perizinan secara legalitas. Adapun perijinan yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Prodi Pendidikan Sosiologi, sehingga nantinya Prodi akan merekomendasikannya kepada Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana yang mengatur segala jenis urusan akademis di Fakultas FPIPS.
- b. Setelah itu Pembantu Dekan I akan mengeluarkan berupa surat permohonan perijinan kepada Ketua FORKOM RW Dumas, Ketua FSMM Dumas, POLSEK Bekasi Utara, dan pihak keamanan setempat. Setelah mendapatkan perijinan tersebut diharapkan akan mempermudah proses penelitian di lokasi yang telah dipilih sebagai fokus penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti menempuh pra penelitian dan segala perijinan dari pihak-pihak lembaga terkait, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan segala informasi dari responden yang nantinya dari informasi tersebut akan diolah kedalam pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara, observasi partisipan langsung, studi dokumentasi dan studi literatur. Dari teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti maka diperkuat dengan pernyataan menurut Bungin (2010, hlm 107) yaitu:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Disini juga peneliti adalah sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm 252) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrument

penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Berdasarkan pendapat Sugiyono diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitalah sebagai instrumen utama dalam sebuah penelitian, dan penelitalah yang dapat menafsirkan makna dari apa yang dia teliti, yang nantinya wawancara dan observasi sebagai instrumen pendukung dalam penelitian.

Selama penelitian berlangsung, penelitalah yang hendaknya menyatu dengan sumber data, agar mendapatkan data data yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu pernyataan dari Bungin dan Sugiyono diatas semakin menguatkan peneliti bahwa dalam teknik pengumpulan data melakukan wawancara mendalam, observasi partisipasi langsung, studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait yaitu kepada para remaja yang berada di Taman Duta Telaga Mas, kepada tokoh masyarakat setempat seperti Ketua FORKOM RW Dumas, Ketua FSMM Dumas, POLSEK Bekasi Utara dan pihak keamanan setempat. Wawancara yang mendalam seperti yang dikatakan oleh Bungin (2010, hlm. 108) bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Adapun menurut Fathoni (2006, hlm 105) menyatakan bahwa

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak yang terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Selanjutnya Stainback (dalam sugiyono 2006, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Wawancara dilakukan tujuan utamanya adalah untuk mengenali informan penelitian dan mendapatkan data berupa bagaimana perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan sebuah fasilitas ruang publik yaitu taman. Ketika melakukan sebuah wawancara seorang peneliti itu harus memosisikan dirinya secara netral, agar nantinya tidak mendapatkan data yang bias, yang menyimpang dari yang seharusnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 264) bahwa “kebiasan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai, situasi, dan kondisi pada saat wawancara”.

Agar peneliti mendapatkan data yang bermanfaat, maka peneliti harus teliti dalam menyiapkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan harus fokus pada masalah yang ditelitinya.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah wawancara terstruktur dengan keadaan yang non formal. Sugiyono (2006, hlm. 262) menyatakan bahwa “Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya”. Peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka sesuai dengan kondisi informan, dan informan yang akan diwawancarai ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan di Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, karena dalam penelitian ini menenggelamkan objek pengamatan, Nasution (2003, hlm 56) mengatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan melalui berbagai alat, diantaranya alat-alat yang canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya dijagad raya.

Observasi adalah suatu bentuk kegiatan dari peneliti untuk mengamati partner peneliti mengenai aktifitas dan kesehariannya. Menurut Fathoni (2006, hlm. 104) menyatakan bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

Sedangkan menurut Patilima (2011, hlm. 63) mengungkapkan bahwa “Metode pengamatan merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.

Pengamatan mengenai perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman sebagai ruang publik membuat peneliti melihat dan mendengarkan apa yang sebenarnya terjadi dan yang dilakukan oleh subjek yang ditelitinya, sehingga akan membantu proses dalam menganalisis data dilapangan.

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan observasi langsung agar bisa melihat kegiatan-kegiatan para remaja dalam memanfaatkan Tamn Duta Telaga Mas di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, sehingga dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006, hlm 112) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi respinden seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melauai catatan pribadinya”.

Studi dokumentasi ini peneliti juga akan menggunakan alat kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penliti baik dalam gambar atau foto dan juga video tentang perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas.

4. Studi Literatur

Menurut Kartono (1996, hlm. 33) yang menyatakan bahwa: “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Dari studi literatur inilah yang pula nantinya membantu peneliti dalam memperoleh data yang ditemukan dari sumber sumber yang ada baik dari media internet, media massa, buku-buku dan lain sebagainya.

5. Catatan (*Field Note*)

Penulis membuat catatan singkat saat melakukan penelitian tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Seperti yang dijelaskan Moleong (2012, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa: “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

F. Tehnik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *verification/* penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh mengenai perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas, baik diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur nantinya akan direduksi dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display (penyajian data)*

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data dari hasil penelitian perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman duta telaga mas dengan cara penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian. Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data.

3. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dari prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan,

maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Uji Keabsahan Data

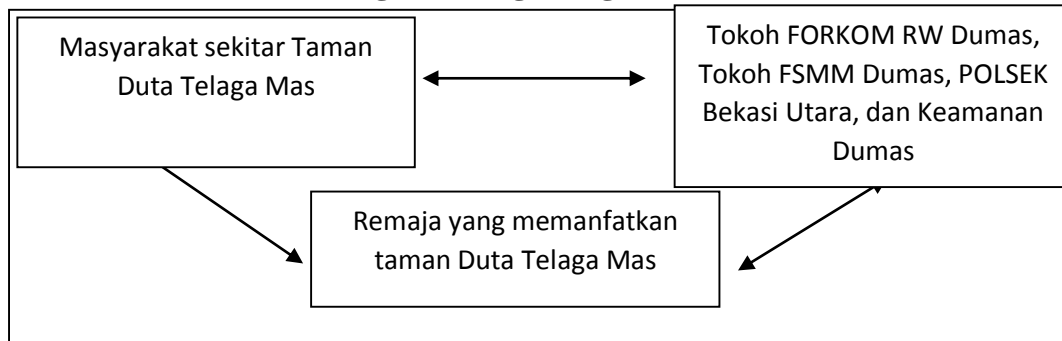
Pengujian keabsahan data yang digunakan didalam penelitian kualitatif ini adalah menurut Sugiyono (2008, hlm. 263) yaitu sebagai berikut:

- a. *Member Check*, yaitu pengecekan atau *verivikasi* data kepada subjek yang diteliti. Tujuan *Member Check* agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
- b. Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validitas data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

Maksud dari *Member Check* dalam penelitian ini, nantinya peneliti mengecek ulang atau *verifikasi* data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan, baik subjek kunci maupun subjek pendukung agar tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap penarikan simpulan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tehnik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dipedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan penelitipun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Tidak hanya itu, selain menggunakan *member check* juga menggunakan Triangulasi untuk keabsahan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid”. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara demi memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut:

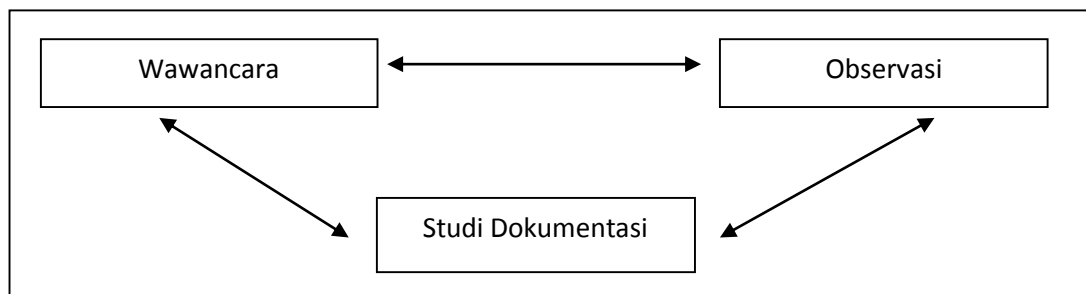
Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Dari peta konsep diatas bahwa triangulasi sumber data adalah untuk mengumpulkan data yang valid, maka penelitian ini mengumpulkan data dari tiga narasumber yaitu remaja sebagai subjek kunci dari penelitian ini, dan subjek pendukung dari penelitian ini yaitu masyarakat sekitar taman, dan ketua FORKOM RW Dumas, Ketua FSMM Dumas, POLSEK Bekasi Utara, serta keamanan Dumas. Data tersebut direduksi dan kemudian dijadikan generalisir sebagai data yang diperoleh dari informan.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Dari peta konsep diatas bahwa triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data yang valid. peneliti menggunakan tehnik wawancara kepada subjek kunci yaitu remaja, dan subjek pendukung yaitu masyarakat setempat dan ketua FORKOM RW Dumas, Ketua FSMM Dumas, POLSEK Bekasi Utara, serta

keamanan Dumas. Setelah melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data. Setelah wawancara dan observasi dilakukan, maka peneliti mendokumentasikan segala sesuatu atau kejadian yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari tiga teknik pengumpulan data tersebut maka diambil data dan digeneralisirkan sebagai data yang valid.